

IMPLEMENTASI MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 4 PALANGKA RAYA PADA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Beta Centauri¹⁾ Cahaya Sintani²⁾, Nani Setiawati³⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis *online*. Model ini hadir sebagai solusi apabila pembelajaran dengan *teacher centered* tidak efektif. *Hybrid learning* memfokuskan pada *student centered* dimana siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi. Model pembelajaran ini sangat efisien dari segi waktu, tenaga, dan tempat karena tidak sebatas yang dilakukan di kelas, melainkan bisa juga dilakukan di rumah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model *hybrid learning* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2022/2023 pada fase orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis dan evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 62 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya implementasi model *hybrid learning* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2022/2023 dikategorikan "Baik" sebagaimana dapat diketahui melalui hasil dari perhitungannya yaitu sebesar 83,1%, dalam interpretasi persentase menurut Sudijono (2016) nilai 74,46% berada di antara 50%-74,99% yang dikategorikan "Baik".

Kata Kunci: Model *Hybrid Learning*, Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari variabelnya, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, siswa, fasilitas, waktu, dan guru. Memilih dan menggunakan model mengajar harus disesuaikan dengan tujuan, materi, waktu, dan sarana, karakteristik siswa, dan evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (2015), "khusus mengenai model pembelajaran di kelas, selain faktor tujuan, juga faktor murid, situasi, dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah model pembelajaran".

Berdasarkan observasi awal di kelas XI SMK Negeri 4 Palangka Raya diperoleh bahwa penyebab dari kurang optimalnya pembelajaran pada kelas XI adalah kurang tuntasnya pembahasan materi pelajaran secara optimal karena cakupan materi yang luas. Hal ini menyebabkan ada beberapa materi yang tertinggal sehingga menyulitkan siswa dalam belajar. Menurut guru tersebut, kendala lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas adalah kurangnya inovasi model pembelajaran yang dapat mengkonstruksikan ide-ide dan pengetahuan siswa, mengkombinasikan kompetensi teori dan praktik, serta mengoptimalkan penyampaian materi secara tuntas sehingga siswa dapat

belajar mandiri tanpa harus menunggu keberadaan guru. Dengan adanya belajar mandiri, diharapkan siswa dapat mengkonstruksikan ide-ide dan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi.

Selain itu peneliti temukan, menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMK Negeri 4 Palangka Raya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana tersebut belum optimal. Berkenaan dengan itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensinya. Menghadapi permasalahan yang demikian, guru Prakarya dan Kewirausahaan SMK Negeri 4 Palangka Raya memodifikasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu inovasi yang digunakan adalah model pembelajaran *hybrid learning*.

Model pembelajaran *hybrid learning* memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan model pembelajaran lainnya, yakni pembelajarannya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan dapat diakses secara *online*. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media *online* dan salah satu media *online* yang dapat digunakan adalah *e-learning*. Menurut Husamah (2014) *E-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa *website* yang dapat diakses dimana saja dengan menggunakan jaringan internet. Dengan media pembelajaran berbasis *online*, lembaga pendidikan mengupayakan pembelajaran melalui sistem pendidikan jarak jauh yang berisi berbagai materi dan soal latihan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2022/2023".

2. KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Hybrid Learning*

Menurut Huda (2013: 73) mendeskripsikan "model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran, Trianto (2017: 1) menjelaskan "model pembelajaran sebagai suatu perencanaan/pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial".

Selanjutnya menurut Joyce (Trianto, 2017), bahwa "setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai". Menurut Eggen dan Kauchak (Trianto, 2017), bahwa "model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar". Rusman (2016: 133) menyatakan bahwa "model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran".

Menurut Husamah (2014: 11) bahwa: "*Hybrid learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Hybrid learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual".

Menurut Semler (Husamah, 2014) menegaskan bahwa: "Model pembelajaran *hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri

mereka. Model pembelajaran *hybrid learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *hybrid learning* menurut Husamah (2014) ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- b) Siswa dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau siswa lain di luar jam tatap muka.
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar
- d) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- e) Pengajar dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif didik lain.
- f) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.

3. METODE

Berdasarkan pada masalah yang dikaji, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) “penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjabarkan perhitungan rata-rata maupun persentase dari hasil yang diperoleh”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Palangka Raya pada tahun 2022/2023 yang berjumlah 159 orang.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI Multimedia 2	24	7	31
2.	XI Geogologi Pertambangan	24	7	31
Jumlah				62

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yaitu “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto, 2015:139). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Persentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil angket yang telah di sebarakan kepada 62 responden atau siswa dengan soal sebanyak 20, maka peneliti harus mengetahui skor ideal terlebih dahulu. Adapun skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai atau skor tertinggi dikalikan dengan jumlah pernyataan angket dan dikalikan dengan jumlah responden sebagaimana 4 adalah skor tertinggi dikalikan dengan 20 adalah jumlah item pertanyaan dan dikalikan dengan 62 merupakan jumlah responden sehingga hasil $4 \times 20 \times 62 = 4960$. Adapun jumlah skor angket adalah 3693, kemudian hasil tersebut dikalkulasikan menggunakan rumus analisis persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3693}{4960} \times 100\%$$

$$P = 74,46\%$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menurut siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Palangka Raya tahun pelajaran 2022/2023 diperoleh bahwa implementasi model *hybrid learning* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2022/2023 tergolong Baik dengan persentase sebesar 74,46%.

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media elektronik atau proses pembelajaran yang dapat berlangsung secara *online*. Dimana dalam *hybrid learning* diperoleh satu kesatuan yang menggabungkan materi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam proses pembelajaran tatap muka secara *online*. Oleh sebab itu proses pembelajaran *hybrid learning* ini sangat sesuai dengan kebutuhan pada siswa sekarang yang melaksanakan proses pembelajaran secara menarik dengan bantuan teknologi multimedia melalui internet, dimana media internet pada saat ini sangat erat kaitannya terhadap aktivitas siswa dalam memperoleh informasi pengetahuan khususnya pada materi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya implementasi model *hybrid learning* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa SMK Negeri 4 Palangka Raya pada tahun pelajaran 2022/2023 dikategorikan "Baik" sebagaimana dapat diketahui melalui hasil dari perhitungannya yaitu sebesar 74,46%, dalam interpretasi persentase menurut Sudijono (2016) nilai 74,46% berada di antara 50%-74,99% yang dikategorikan "Baik".

Saran yang dapat diberikan adalah bagi guru, agar dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar kepada siswanya dan dapat menggunakan model pembelajaran ini pada mata pelajaran dan materi yang berbeda untuk mengetahui mata pelajaran dan materi yang cocok untuk diimplementasikan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Huda, M. 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka.
- [3] Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Hybrid Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [4] Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Surakhmad, W. 2015. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- [7] Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.